

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, adapun yang diteliti adalah pengaruh jumlah obyek wisata dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan retribusi daerah di Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Februari 2018.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode analisis inferensial dengan pendekatan kuantitatif.

Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.<sup>1</sup>

Sedangkan penelitian inferensial yaitu, proses pengambilan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data sampel yang lebih sedikit menjadi kesimpulan yang lebih umum untuk sebuah populasi.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian inferensial kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

### C. Data Penelitian

Data penelitian adalah segala angka dan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>2</sup> Data yang penulis gunakan berupa data sekunder dengan runtun waktu atau *time series*. Data *time series* merupakan kumpulan data yang tercatat sepanjang periode waktu berupa mingguan, bulanan, kuartalan, atau tahunan.<sup>3</sup>

Data *time series* pada penelitian ini berupa data jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan retribusi daerah di kabupaten pandeglang tahun 2004-2016 sebanyak 13 tahun. Jumlah data *time series* untuk penelitian memang sangat luas sehingga data yang diambil merujuk pada teori Supranto dalam buku *Statistika Teori dan Aplikasi*<sup>4</sup>. Supranto mengatakan bahwa data berkala (*time series*) adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan. Analisis data berkala memungkinkan kita untuk

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), 96.

<sup>3</sup>Douglas A. Lind, William G. Marchel dan Samuel A. Wathen, *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi, Ed.15* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 214.

<sup>4</sup>J.Supranto, *Statistika Teori dan Aplikasi*, Ed. 6 (Jakarta: Erlangga, 2001), 214.

mengetahui perkembangan suatu atau beberapa kejadian serta hubungan atau pengaruhnya terhadap kejadian lainnya.<sup>5</sup> Dalam data time series terdapat 4 variasi faktor yang mempengaruhi, diantaranya :

1. Trend, adalah keadaan dimana suatu gerakan menunjukkan arah perkembangan secara umum (menaik atau menurun). Seperti : Data selama 10 tahun atau lebih.
2. Variasi Siklus, adalah gerakan jangka panjang disekitar garis trend. Seperti : Data siklus 5 tahunan (pemilu)
3. Variasi Musiman, adalah gerakan yang mempunyai pola tetap dari waktu ke waktu. Seperti : Data bulanan, harian dan triwulanan.
4. Variasi tidak teratur (random), adalah variasi yang sifatnya sporadis. Seperti : Data korban banjir atau gempa bumi.

---

<sup>5</sup>J.Supranto, *Statistika Teori dan Aplikasi*, 230.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah variabel yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

### **a. Definisi Konsep**

Variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>6</sup> Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Retribusi Daerah (Y). Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.<sup>7</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat Jumlah Obyek Wisata ( $X_1$ ) dan Jumlah Wisatawan ( $X_2$ ).

### **b. Definisi Operasional**

Penentuan variabel pada dasarnya adalah operasionalisasi terhadap konstruk, yaitu upaya mengurangi abstraksi konstruk

---

<sup>6</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Ed. Revisi 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 61

<sup>7</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Ed. Revisi 2, 61

sehingga dapat diukur. Definisi operasional adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pendapatan Retribusi Daerah

Pendapatan yang diperoleh dari suatu tempat yang disediakan oleh pemerintah termasuk tempat wisata. Dapat dilihat dari realisasi pendapatan retribusi dalam BPS Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016 (dalam Rupiah).

2. Jumlah Obyek Wisata

Merupakan banyaknya obyek wisata yang ada di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016 (satuan tempat).

3. Jumlah Wisatawan

Merupakan besarnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016 (satuan orang).

## **E. Teknik Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

### **a. Analisis Dokumen**

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen laporan Keuangan Pemerintah yang mana dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang ada di Badan Pusat statistik Provinsi Banten dan BPS Kabupaten Pandeglang tentang Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016.

### **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip, dan buku-buku. Data yang

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, 90.

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, 95

digunakan dalam penelitian ini diambil dari arsip BPS Provinsi Banten dan BPS Kabupaten Pandeglang dengan deret waktu (*time series*) mulai dari tahun 2004-2016 dan jumlah yang digunakan adalah 13.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah jenis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain berkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik analisis regresi linear berganda.

### **1. Analisis Regresi linear Berganda**

Analisis regresi adalah suatu metode statistik yang mempelajari hubungan ketergantungan satu variabel tak bebas



(*dependen*) kepada satu atau lebih variabel bebas (*independen*), dengan tujuan untuk menduga dan atau meramalkan nilai rata-rata hitung atau rata-rata populasi dari variabel tak bebas (variabel *dependen*) berdasarkan pengetahuan mengenai nilai variabel bebas (variabel *independen*).<sup>10</sup> Model persamaan analisis regresinya sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_1 + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \epsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- $Y_t$  = Pendapatan Retribusi Daerah (Rupiah)  
 $X_{2t}$  = Jumlah Obyek Wisata (Satuan tempat)  
 $X_{3t}$  = Jumlah Wisatawan (Jiwa)  
 $\beta_1$  = Intersep/Konstanta  
 $\beta_2, \beta_3$  = Slope atau arah garis regresi yang menyatakan nilai Y akibat dari Perubahan satu unit X  
 $\epsilon_t$  = Error/ Residual yang mewakili faktor lain berpengaruh terhadap Y namun tidak dimasukkan dalam model

---

<sup>10</sup>Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Ed. 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 20.

## 2. Standarisasi Data

Data penelitian yang digunakan sebanyak 13 data dengan bentuk *time series*. Tujuan dilakukannya standarisasi untuk menyamakan satuan, jadi nilai standar tidak lagi tergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku.<sup>11</sup>

Data dengan standarisasi pada prinsipnya mengubah nilai data menjadi bentuk Z, dengan rumus :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

Z = Z score atau nilai standar z

$x_i$  = nilai pengamatan ke-i

$\bar{x}$  = Rata-rata nilai pengamatan

s = Standar deviasi nilai pengamatan

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian untuk menganalisis data, diantaranya adalah:

---

<sup>11</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Ed. 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 41.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Adapun syarat uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda adalah uji asumsi klasik, sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diasumsikan bahwa tiap  $\mu_i$  didistribusikan secara normal dengan nilai rata-rata dan varians sama dengan nol.<sup>12</sup> Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual).

Analisis grafik yang digunakan dengan metode normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1978), 66.

<sup>13</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Ed. 8, 156.

Sedangkan uji statistiknya dengan menggunakan uji Normalitas Jarque Bera (JB), yang dimana dapat dilihat dari nilai probability dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.<sup>14</sup> Jika *independent variable* berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinieritas sempurna yang berarti ada hubungan linear yang “sempurna” (pasti) diantara beberapa atau semua *independent variable* dari model regresi. Jika multikolinieritasnya kurang sempurna, koefisien regresinya walaupun tertentu, memiliki standard error yang besar, yang artinya koefisien-koefisien tersebut tidak dapat diestimasi dengan akurat.

Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan pendeteksian atas nilai  $R^2$  dan signifikansi dari

---

<sup>14</sup>Damodar N. Gujarati dan Dawn C. Porter, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Ed. 5, 408.

variabel yang digunakan. Apabila didapatkan  $R^2$  yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua variabel yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Uji multikolinearitas juga dapat dilihat dengan nilai VIF atau *Tolerance Value* yang dimana dapat diasumsikan sebagai berikut :

- Jika nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 atau *Tolerance Value* di atas 0,1 maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.<sup>15</sup>
- Sebaliknya jika nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih dari 10 atau *Tolerance Value* kurang dari 0,1 maka terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai dari varians residualnya berbeda, yang dimana varians kondisional

---

<sup>15</sup>Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, 157.

$Y_i$  meningkat dengan meningkatnya  $X$ . Disini, varians  $Y_i$  tidak sama dengan demikian terdapat heteroskedastisitas.<sup>16</sup> Dapat diasumsikan sebagai berikut :

$$E(u_i^2) = \sigma_i^2$$

Berdasarkan persamaan diatas bahwa  $\sigma^2$  merupakan varians bersyarat dari  $u_i$  (sama dengan varians bersyarat dari  $y_i$ ) tidak lagi konstan, yang dimana simbol  $i$  menunjukkan bahwa varian mengalami perubahan dari satu observasi ke observasi lainnya.

Keberadaan heteroskedastisitas dalam suatu model dapat dideteksi dengan metode grafis dan metode statistik. Dengan metode grafis, keberadaan heteroskedastisitas dapat diamati dengan cara menampilkan plot residual kuadrat. Jika terdapat suatu plot tertentu pada plot residul kuadrat, maka dapat dikatakan model terindikasi mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola-pola

---

<sup>16</sup>Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, 177.

tertentu atau data menyebar maka terindikasi adanya homoskedastisitas.<sup>17</sup>

Sedangkan dalam metode statistik, pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji White. Pada uji White, dihitung nilai statistik uji White  $W = nR^2$  dengan  $n$  menunjukkan banyaknya data, sedangkan  $R^2$  adalah nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi semu antara residual (sebagai variabel dependen) dengan variabel-variabel independen, kuadrat dan interaksi antar variabel independen dalam model regresi yang diuji.<sup>18</sup>

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dapat diidentifikasi sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross-section*).<sup>19</sup> Dalam konteks regresi, model regresi linear mengasumsikan bahwa autokorelasi

---

<sup>17</sup>Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan E-Views* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 205.

<sup>18</sup>Dedi Rosadi, *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 53.

<sup>19</sup>Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, 201.

seperti itu tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan  $u_i$ .

Dengan asumsi sebagai berikut :

$$E(u_i u_j) = 0 \quad i \neq j$$

Berdasarkan asumsi diatas bahwa nilai kovarians antara  $i$  dan  $j$  dua pengamatan berbeda dan gangguan  $u_i$  dan  $u_j$  tidak berkorelasi. Maka dapat diasumsikan bahwa tidak adanya korelasi berurutan atau tidak ada autokorelasi, yang dimana  $X_i$  tertentu dalam simpangan setiap dua  $Y$  yang manapun dari nilai rata-ratanya tidak menunjukkan pola.<sup>20</sup> Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intersep

---

<sup>20</sup>Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, 35.



(konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas.<sup>21</sup> Hipotesis yang akan diuji adalah :

- $H_0$  : Tidak ada autokorelasi
- $H_a$  : Ada autokorelasi

Keputusan untuk menolak setiap pasangan hipotesa dengan cara membandingkan nilai  $d$ -statistik dengan nilai  $d$ -tabel. Durbin-Watson menggunakan nilai panduan  $d_l$  (*durbin lower*) dan  $d_u$  (*durbin upper*) untuk memperkirakan nilai-nilai  $d$ . Berikut rumusan ada atau tidaknya autokorelasi :

**Tabel 3.1**

**Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi :**

Hipotesis Nol	Keputusan	Nilai $d$
Ada autokorelasi positif	Tolak $H_0$	$0 < d < d_l$
Ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Ada autokorelasi negative	Tolak $H_0$	$4 - d_l < d < 4$
Ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Terima $H_0$	$d_u < d < 4 - d_u$

---

<sup>21</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Ed. 8, 108.

Sedangkan untuk menentukan kesimpulan maka dapat dilihat gambar berikut:



**Gambar 3.1**

### **Pengambilan Kesimpulan**

## **2. Uji Hipotesis**

Adapun uji hipotesis yang harus dipenuhi dalam regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

### **a. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F-Statistik)**

Dalam Gujarati, uji Fisher (uji F) merupakan alat uji statistik secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk membuktikan apakah koefisien determinasi bersama bermakna atau tidak maka digunakan Uji F.

Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Artinya ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

Keterangan :

$$\beta_k = \text{Jumlah Koefisien Regresi}$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan  $f$  hitung dan  $f$  tabel (nilai kritis) dan Menentukan taraf nyata (*signifikansi level*), yaitu  $\alpha = 5\% = 0,05$  dalam hipotesis :

- $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

#### **b. Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t-Statistik)**

Untuk pengujian secara parsial dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan hipotesis nol. Selanjutnya nilai  $t$  yang dihitung dibandingkan dengan nilai  $t$  pada tabel sebagai daerah kritis penerimaan atau penolakan hipotesis dengan nilai signifikansi kurang dari 5%. Apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>22</sup>

Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau:

---

<sup>22</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 44.

$$H_0 : \beta_k = 0$$

Keterangan :

$$\beta_k = \text{Jumlah Koefisien Regresi}$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_k \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan variabel yang signifikan terhadap variabel dependen.

Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan t hitung dan t tabel (nilai kritis) dalam hipotesis :

- t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien derterminasi ( $R^2$ ) merupakan ukuran iktisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data dan merupakan besaran yang paling lazim

digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi atau model regresi sampel dengan data sebenarnya. Secara verbal,  $r^2$  mengukur proporsi (bagian) atau prosentasi total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.<sup>23</sup>

Nilai koefisien determinasi adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$ , dimana suatu  $r^2$  sebesar 1 berarti terdapat suatu kecocokan sempurna, sedangkan  $r^2$  yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Besaran  $r^2$  dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$r^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

Dalam hubungan (konteks) regresi,  $r^2$  adalah ukuran yang lebih berarti dari pada  $r$  karena  $r^2$  dapat mengukur suatu proporsi variasi dalam variabel tak bebas yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan dan karenanya memberikan suatu ukuran keseluruhan mengenai sejauh mana variasi dalam satu variabel menentukan variasi dalam variabel lain.

---

<sup>23</sup> Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, *Ekonometrika Dasar*, 45.

Namun, dalam penelitian ini membantu perhitungan dengan melihat *tabel summary* nilai  $R^2$ . Dimana nilai Adjusted R square itu semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi antar variabel semakin kuat.

### G. Hipotesis Statistik

- a. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016

$$H_0 : \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

- b. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- c. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Retribusi Daerah di Kabupaten Pandeglang tahun 2004-2016

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$